

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdarahan saluran cerna merupakan masalah yang jarang dijumpai pada anak-anak, tetapi dapat membahayakan jiwa karena dapat terjadi di pelbagai tempat di saluran cerna, mulai dari esofagus hingga anus (Owensby, Taylor, dan Wilkins, 2015). Disebut sebagai perdarahan saluran cerna atas jika terdapat perdarahan yang terletak sebelum ligamen Treitz yang merupakan batas antara duodenum (*foregut*) dengan jejunum (*midgut*), sedangkan perdarahan setelah ligamen Treitz hingga anus disebut perdarahan saluran cerna bawah (Sahn dan Bitton, 2016; Sudan *et al.*, 2018).

Menurut data dari *Nationwide Emergency Departement*, Amerika Serikat dari 2006 hingga 2011, kejadian gawat darurat yang berhubungan dengan perdarahan saluran cerna pada anak mencapai 437.283 kasus dan kasus perdarahan saluran cerna atas sebanyak 88.675 (sekitar 20,03%) kasus (Pant *et al.*, 2015). Kasus perdarahan saluran cerna atas tiga kali lebih sering (22,2 kasus per 10.000 rawat inap) daripada kasus perdarahan saluran cerna bawah (6,8 kasus per 10.000 rawat inap) (Pant *et al.*, 2014). Tingkat mortalitas pada anak di dunia akibat perdarahan saluran cerna atas berkisar antara 5% hingga 15%. Meskipun tingkat mortalitasnya tergolong rendah, perdarahan pada saluran cerna ini dapat menyebabkan ketakutan pada anak serta kecemasan pada orang tua (Pinandhito, Widowati, dan Damayanti, 2017; Romano *et al.*, 2017).

Gold standard dalam penanganan perdarahan saluran cerna atas adalah dengan menggunakan endoskopi, termasuk dalam mendiagnosis penyebab perdarahan sekaligus sebagai terapi untuk menangani perdarahan (Colle *et al.*, 2011; Lirio, 2015;

Nasher, Devadason, dan Stewart, 2017). Penanganan dengan endoskopi secara konsisten melindungi pasien dari mortalitas (Attard *et al.*, 2017). Endoskopi ini merupakan tindakan yang paling akurat dan berguna untuk mengevaluasi perdarahan saluran cerna bagian atas, tetapi kontraindikasi terhadap pasien yang secara klinis tidak stabil (Chawla *et al.*, 2007). Komplikasi yang dapat terjadi dalam prosedur endoskopi, yaitu striktur esofagus, perforasi esofagus, oklusi arteri spinal dengan nekrosis medula spinalis, dan paraplegi. Komplikasi tersebut dapat membahayakan kondisi pasien, meskipun kejadiannya jarang ditemui (Tringali *et al.*, 2016).

Salah satu cara untuk menentukan akan dilaksanakannya endoskopi dengan cepat dan tepat adalah menggunakan sistem penilaian. *Sheffield scoring*, sampai saat ini, merupakan satu-satunya metode penilaian pada pasien perdarahan saluran cerna pada anak. Metode ini adalah upaya awal untuk menentukan faktor-faktor risiko pada pasien anak-anak dengan perdarahan saluran cerna atas akut dan bertujuan untuk memprediksi pasien perdarahan saluran cerna atas akut pada anak-anak yang membutuhkan intervensi endoskopi atau tidak (Thomson, Leton, dan Belsha, 2015). Dengan banyaknya kasus perdarahan saluran cerna atas pada anak-anak, perlu adanya tindakan lanjut dengan tepat mengenai dapat dilaksanakannya endoskopi atau tidak, serta menghindari komplikasi yang mungkin terjadi akibat intervensi endoskopi.

Dari latar belakang tersebut dan belum pernah ada penelitian dan jurnal yang menyebutkan bahwa *Sheffield scoring* dapat digunakan untuk pasien Indonesia, sehingga perlunya melakukan penelitian ini guna menilai apakah *Sheffield scoring* dapat diterapkan pada populasi Indonesia dengan harapan penelitian ini akan membantu ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya mengenai prosedur endoskopi pada anak-anak di Indonesia dan dapat menekan angka mortalitas akibat perdarahan saluran

cerna atas di Indonesia serta untuk menghindari kemungkinan terjadinya komplikasi akibat endoskopi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah endoskopi pada pasien anak dengan perdarahan saluran cerna atas di RSUD Dr. Soetomo periode 2016–2018 sesuai dengan Sheffield *scoring*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kesesuaian endoskopi terhadap Sheffield *scoring* pada pasien anak dengan perdarahan saluran cerna atas di RSUD Dr. Soetomo periode 2016–2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui penggunaan Sheffield *scoring* pada pasien anak dengan perdarahan saluran cerna atas di RSUD Dr. Soetomo periode 2016–2018.
2. Mengetahui tingkat kesesuaian antara endoskopi dengan Sheffield *scoring* pada pasien anak dengan perdarahan saluran cerna atas di RSUD Dr. Soetomo periode 2016–2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teori

Menambah ilmu pengetahuan mengenai penerapan Sheffield *scoring* pada pasien anak dengan perdarahan saluran cerna atas di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah referensi dan masukkan dalam memperkirakan prosedur endoskopi pada pasien anak dengan perdarahan saluran cerna atas menggunakan Sheffield *scoring* di Indonesia.